

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya.¹

Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia mengharuskan manusia untuk dapat memperoleh pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecenderungan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha terencana guna mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan potensi yang ada disetiap diri peserta didik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah agar dapat memahami peranan di lingkungannya secara tepat dimasa yang akan datang. Inti

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) cet. Ke.5, h.1.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Tirta Umbara, 2003) h. 6.

dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari proses belajar mengajar.

Peserta didik adalah seseorang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, anak yang tadinya tidak tampil menjadi terampil.³

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan.⁴ M. Arifin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mendefinisikan, pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusiawi, baik dunia maupun ukhrawi.⁵

Pembelajaran suatu mata pelajaran akan dapat bermakna bagi peserta didik, jika pendidik mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah, salah satunya adalah mata pelajaran fikih.

³ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 124.

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 1.

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 1.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan

Fikih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Dalam mata pelajaran fikih memuat berbagai macam materi yang ada kaitannya dengan ibadah salah satunya adalah bab Taharah atau bersuci.

Taharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan.

Pada dasarnya ajaran Islam mengharuskan kebersihan, karena Islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan. Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah : 108

...فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Hadis Shahih yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah saw. bersabda.

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً إِلَّا بِطُهُورٍ (رواه مسلم^٦)

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.... (رواه مسلم^٧)

Dari ayat Al Quran dan hadis tersebut dapat kita ketahui bahwa Taharah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Karena bersuci merupakan syarat penyempurna shalat bahkan kessucian bagian dari Iman, sehingga harus dipahami betul bagaimana penerapan Taharah yang sesuai dengan aturan Islam. Jika bersucinya tidak sesuai maka shalatnya akan tidak sah.

Kita tidak melihat agama atau bangsa-bangsa yang bukan Islam yang mementingkan kebersihan dan kesucian seperti yang diajarkan Islam. Bahkan sebaliknya sejarah mengatakan kepada kita. Istana Persia yang mempunyai seratus buah kamar tidak ada satu pun kamar mandinya. Bahkan mereka tidak mengenal cara bersuci dari janabah.⁸

Masalah bersuci dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu dan amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban juga merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namun terkadang masih banyak umat Islam umumnya dan siswa khususnya yang mengabaikan masalah Taharah ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan Islam.

Dan pada kenyataan yang sering kita jumpai pada saat ini masih banyak sebagian remaja yang belum mengerti tentang tata cara bersuci yang benar,

⁶ Muhammad Athiyah Khumais, *Fiqh Perempuan*, (Jakarta: Media Dakwah, 2002), h. 5.

⁷ Imam Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1420H), juz 1, Kitab Taharah, no.hadis 223, bab Keutamaan Wudhu, h. 203.

⁸ Muhammad 'Athiyah Khumais, *Fiqh Perempuan*,... , h. 9.

sehingga para remaja masih belum bisa menerapkan fikih Taharah dalam kehidupan sehari-harinya menurut syariat Islam.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada para siswa mengenai tata cara bersuci yaitu dengan melalui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fikih pada materi taharah.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fikih materi taharah yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Banjarmasin. Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada kelas VII, karena pada kelas VII diajarkan materi fikih bab taharah.

Dalam observasi pertama, sebagian besar siswa dikelas VII di MTs Al- Istiqamah ini telah *balig* dan ternyata mereka belum sepenuhnya mengetahui dan memahami perihal tata cara taharahnya. Dimana masih banyak siswa yang ketika berwudhu masih terlihat asal-asalan atau tidak sempurna, terkadang masih ada bagian yang tidak kena air.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pembelajaran Fikih Materi Taharah Pada Siswi Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan arti kata-kata yang terangkum dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Ahmad Rohani, pembelajaran adalah totalitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.⁹ Sedangkan menurut Soetomo, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah kedewasaan.¹⁰ Jadi pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga terjadi perubahan pemahaman dan tingkah laku peserta didik secara berproses.

Adapun pembelajaran yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah serangkaian kegiatan yang dibuat guru dengan melibatkan komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang satu sama lain saling berhubungan.

Komponen belajar-mengajar tersebut diantaranya seperti siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran serta evaluasi sebagai tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

2. Fikih materi thaharah

Untuk pengerian fikih, Al-Ghazali dari mazhab Syafi'I mendefinisikan *fiqih* dengan *faqih* itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama *faqih* diartikan dengan suatu ilmu tentang hokum-hukum *syara'* yang tertentu bagi seorang mukalaf, seperti wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada'an dan lain sebagainya. Fikih merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang hukum-hukum dan syariat-syariat Islam. Sedangkan Taharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah.

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahakarya, 2004) h. 24.

¹⁰ Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional), h.9.

Adapun materi pembelajaran taharah yang akan penulis teliti adalah materi najis dan hadas serta tata cara taharahnya yang diajarkan guru fikih di kelas VII di MTs Al- Istiqamah Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Fikih materi taharah siswa kelas VII di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin, dalam penelitian ini, yakni proses pembelajaran matapelajaran fikih di kelas VII pada materi taharah dan tatacara nya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Pembelajaran fikih materi taharah pada siswa di kelas VII di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fikih materi taharah pada siswa di kelas VII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Fikih materi taharah pada siswa di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Fikih materi taharah pada siswa di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis mengadakan penulisan dengan mengambil judul diatas adalah:

1. Pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan memberikan gambaran kepada para siswa agar termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi Taharah yaitu hadas besar dan tatacara taharahnya. Karena hukum mempelajari ilmu tatacara taharahnya bagi muslim yang sudah *baligh* adalah wajib (*fardhu A'in*).
2. Adapun alasan penulis memilih penelitian di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin di kelas VII karena terdapat pembelajaran fikih terkait dengan permasalahan yakni berkenaan dengan materi najis dan hadas dan tatacara taharahnya.

Oleh karena penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran materi fikih materi taharah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fikih materi taharah pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk

1. Secara Teoritis

Secara teoritis temuan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan bagaimana pembelajaran Fikih materi taharah pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Agar dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa adanya motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Artinya, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar tentang agama khususnya fikih.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka memberikan pelaksanaan pendidikan terutama tentang pentingnya pengetahuan fikih materi taharah tersebut pembinaan dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan beberapa peneliti yang terdahulu, penulis mengemukakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Materi perilaku terpuji dan tercela pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Khalid Astambul*” yang ditulis oleh Rabiatul Awaliyah yang terbit pada tahun 2017 di UIN Antasari Banjarmasin.

Kedua, skripsi yang berjudul, “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih materi penyelenggara jenazah di PP Al Falah Putri*” yang ditulis oleh Helda Rusmina pada tahun 2010 di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan diatas terlihat jelas bahwa penelitian yang dilakukan memiliki objek yang sama yaitu pelaksanaan pembelajaran, namun memiliki rumusan masalah yang berbeda. Dari skripsi pertama fokus kepada pembelajaran materi akhlak terpuji dan tercela, skripsi kedua adalah pembelajaran fiqihnya materi penyelenggaraan jenazah, sedangkan peneliti terfokus kepada pembelajaran fikih materi taharah pada siswa kelas VII.

H. Sisitematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelittian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistemakita penulisan ini adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian, latar belakang masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang teori berupa, konsep pembelajaran dan karakteristik pembelajaran, komponen pembelajaran, dan Fikih taharah.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik penggalan data, instrumen penggalan data, teknik pengolahan data dan analisis penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang pembelajaran fikih materi taharah di MTs Al-Istiqamah.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.